

KARUNIA-KARUNIA “PELAYANAN” MENURUT KISAH PARA RASUL DI KALANGAN GEMBALA

Rudyanto Chandra Saputra¹, Sentot Sadono², Hana Suparti³, Marthen Bailu⁴

(Dosen Prodi Teologi: rudyantochs@sttkao.ac.id)

Abstract

The church under the arrangement of the Holy Spirit is given various gifts of service to fulfill all of its duties sufficiently and efficiently. Understanding of service is only the work of pastors or servants of God is not entirely wrong. Actually a pastor or servant of God is those who have a calling or commitment to give their lives to serve God. The Book of Acts was chosen because to expose the operation of the gifts of ministry by the Holy Spirit with high intensity in the service of the apostles or church leaders. The implementation or operation of the gifts of ministries is expressed both in supernatural manifestations, in the motivation of ministries and also a special service's call or office in a balanced manner. Preliminary research on the pastors of the Congregation has a tendency towards degradation of ministry which involves Holy Spirit and His Supranatural power in it. Because the final educational background and ministry orientation tends to millennials have has the potential to change their understanding the supernatural ministry with the gifts of the Holy Spirit. Results of Testing Hypotheses Gifts of ministry based on The Book of Acts among the Bethel Tabernacle Church's Pastor in Central Java is in the medium category. This is indicated by the interval variable (Y) value between 417.8 - 433, 9. The values in the same category are indicated by the three rest dimensions. The second testing's hypothesis, looking for the dominant dimension is done by a two-stage test, namely: regression significance test and Binary segmentation (CRT) analysis test. The Dimension of The "Manifestation of the Holy Spirit" gift are most dominant with contributions of 90, 2% ($r^2 = 0.902$). The third hypothesis, to find the most dominant background is Classification and regression trees (CRT) test at the 0.05 significance level. After passing the homogeneity test, it was found that the final Education had a degree of importance or was able to influence 100% of the score distribution to The Implementation of the Ministry Gifts Based on the Book of Acts Among the Bethel Tabernacle Church's Pastors in Central Java at 339,631.

Key words: Spiritual gifts, ministries, pastors

Abstraksi

Gereja di bawah pengaturan Roh Kudus diberikan dengan berbagai karunia pelayanan untuk memenuhi semua tugasnya dengan cukup dan efisien. Pemahaman tentang pelayanan hanyalah pekerjaan para pendeta atau hamba Tuhan tidaklah sepenuhnya salah. Sejatinya seorang pendeta atau hamba Tuhan adalah mereka yang memiliki panggilan atau komitmen untuk memberikan hidupnya melayani Tuhan. Kitab Kisah Para Rasul dipilih karena kitab ini menunjukkan operasional Karunia-karunia Pelayanan oleh Roh Kudus dengan intensitas yang tinggi dalam pelayanan para rasul atau pemimpin jemaat. Pelaksanaan atau operasional karunia-karunia Pelayanan ini dinyatakan baik dalam manifestasi supranatural, dalam motivasi pelayanan dan juga panggilan pelayanan khusus atau jawatan-jawatan secara berimbang. Penelitian awal pada para Gembala Sidang terjadi kecenderungan degradasi pelayanan yang melibatkan Roh Kudus dan kuasa manifestasi supranatural-Nya. Oleh sebab latar belakang pendidikan terakhir dan orientasi pelayanan yang kea rah millennial berpotensi mengubah pemahaman tentang melayani dengan karunia-karunia Supranatural Roh Kudus. Hasil Pengujian Hipotesis Karunia Karunia Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah ada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai interval variabel Y antara 417,8 – 433, 9. Nilai dalam kategori yang sama ditunjukkan oleh ketiga dimensinya. Pengujian hipotesis kedua, mencari dimensi yang dominan dilakukan dengan uji dua tahap, yaitu: uji signifikansi regresi dan uji analisis Biner segmentation (CRT). Dimensi Karunia-karunia “Manifestasi Roh Kudus” paling dominan dengan kontribusi 90, 2 % ($r^2 = 0.902$). Hipotesis ketiga, untuk mencari latar belakang paling dominan digunakan uji Classification and regression trees (CRT) pada taraf signifikansi 0,05. Setelah melewati uji homogenitas, diperoleh bahwa Pendidikan Terakhir memiliki

¹STT KAO Semarang

²STT Berita Hidup Semarang,

³STT Kadesi, Yogyakarta

⁴STT Magelang, Semarang

tingkat importansi atau sanggup mempengaruhi 100% derajat distribusi perolehan skor Implementasi Karunia Karunia Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah sebesar 339,631.

Kata kunci: karunia-karunia Roh Kudus, Pelayanan, Gembala Sidang

A. PENDAHULUAN

Allah menyatakan diri-Nya melalui komunikasi dan manifestasi Roh Kudus. Pada saat-saat tertentu Allah berbicara langsung kepada manusia dengan *audible voice*, sebagaimana dicatat dalam Alkitab (Kej.2:1-6; 3:8-19; Kel.19:9; Kis.23:11). Selain itu Allah mewahyukan diri-Nya melalui Alkitab. Melalui Perjanjian Lama, orang percaya mengerti wahyu Allah dalam alam dan sejarah serta melalui ungkapan para nabi. Sedangkan melalui Perjanjian Baru, orang percaya dapat mengetahui wahyu Allah dalam kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus Kristus.⁵

Kaum Pentakosta memegang keyakinan bahwa Alkitab diinspirasi oleh Allah (*τηνευστος thepneustos, God-breathed*, 2 Tim.3:17). Istilah *τηνευστος thepneustos* melukiskan proses penulisan Alkitab yang merupakan karya Roh Kudus. Walaupun manusia yang menulis, namun Roh Kudus yang menentukan isi dan sifat Alkitab. Karena *dinafasi* Allah, maka Alkitab sepenuhnya dapat dipercaya.⁶

Salah satu metode hermeneutik yang digunakan oleh kaum Pentakosta adalah pendekatan *pneumatic*.⁷ Ini berarti bahwa seorang penafsir Alkitab bergantung pada pencerahan Roh Kudus untuk dapat mengerti teks dalam Kitab Suci. Kaum Pentakosta lebih mengedepankan pengalaman rohani pribadi dan pengalaman historis. Menurut Gordon L Anderson, penekanan atas pengalaman inilah yang merupakan salah satu keunikan metode hermeneutik Pentakosta. Kaum Pentakosta melakukan hal itu secara sadar, sengaja, dan kritis.⁸ Pengalaman pribadi ketika orang percaya menerima pencurahan Roh Kudus merupakan sebuah pengalaman yang sangat penting. Melalui pengalaman tersebut, kaum Pentakosta sadar bahwa mereka memiliki keterkaitan antara mereka (di masa kini) dengan para rasul (di abad pertama). Sama seperti para rasul bersekutu dan bergaul karib dengan Allah, demikian juga kaum Pentakosta mengharapkan persekutuan yang erta dengan-Nya.⁹

Orientasi teologi yang didominasi oleh isu-isu pneumatologi telah menjadi karakteristik gereja-gereja Pentakosta. Khotbah-khotbah mimbar ibadah raya sarat dengan pengajaran tentang baptisan dan karunia-karunia Roh Kudus, pelayanan kuasa, serta manifestasi mujizat. Pelayanan-pelayanan pengusiran setan, ibadah pujian dan penyembahan menjadi ciri khas yang tidak terpisahkan lagi dari teologi Pentakosta.

⁵Departemen Theologia, *Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia* (Jakarta: Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, 2004), 22.

⁶Robert Paul Trisna, "*Pentecostal Hermeneutics: Sebuah Analisis Terhadap Metode Hermeneutik Pentakosta*"; dalam *Reaffirming Our Identity*, ed. Junifrius Gultom & Frans Pantan (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 91.

⁷Gordon L. Anderson, "*Pentecostal Hermeneutics Part One*", <http://agchurches.org/Sitefiles/Default/RSS/IValue/Resources/Holy%20Spirit/Article/PentecostalHermeneutics> (diakses pada 14 Mei 2019).

⁸Gordon L. Anderson, "*Pentecostal Hermeneutics Part One*" (diakses pada 14 Mei 2019).

⁹Robert Paul Trisna, *Pentecostal Hermeneutic*, 101.

Jemaat lebih didorong bergiat dalam mengejar kesalehan, terlibat dalam pelayanan gerejawi, memiliki karunia-karunia.¹⁰

Narasi tentang Pribadi dan pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul menjelaskan tentang fakta manifestasi yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan para rasul dan orang-orang percaya pada waktu itu. Kisah Para Rasul dimulai dengan suatu subyek atau pokok ajaran Tuhan Yesus mengenai pekerjaan Roh Kudus. Secara naratif disebutkan bahwa pekerjaan Tuhan Yesus oleh Roh Kudus, "... Ia telah memberi perintah-Nya *oleh Roh Kudus* kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya" (Kis.1:2), merupakan introduksi Kisah Para Rasul yang langsung menekankan tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan Tuhan Yesus. Hal ini memberi informasi adanya penekanan peran dan dinamika Roh Kudus bukan hanya dalam dinamika kehidupan Tuhan Yesus tetapi juga dalam kehidupan para rasul dan orang-orang percaya yang akan dikisahkan dalam Kisah Para Rasul.

Teologi Pentakosta-Karismatik bermuara kepada baptisan Roh Kudus terjadi setelah pertobatan dan sebagai pemberdayaan untuk menjadi saksi Kristus yang efektif. Bagi Pentakosta-Karismatik baptisan Roh Kudus adalah berbeda dengan pertobatan ataupun kelahiran baru. Baptisan Roh Kudus terjadi setelah kelahiran baru atau pertobatan yang ditandai dengan berbahasa Roh.¹¹

Manifestasi dinamika "Karunia-karunia Roh Kudus" dalam kitab Kisah Para Rasul ditunjukkan dalam narasi Lukas terjadi di tengah-tengah kehidupan dan pelayanan. "Karunia-karunia Roh Kudus", yaitu Allah Roh Kudus yang memberikan untuk suatu pelayanan sehingga bersifat supra natural dan memberi manfaat bagi umat Allah sebagai eksistensi Allah Roh Kudus. "Karunia-karunia Roh Kudus" kepada orang-orang percaya telah membuat pelayanan menjadi dinamis. Karya Manifestasi Roh Kudus mendorong untuk mengetahui lebih dalam tentang Pribadi dan pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus pada waktu itu. Roh Kudus telah membuat pelayanan manusia menjadi suatu pelayanan bersifat supranatural karena kuasa Allah mendiami manusia.¹²

Allah telah memberikan karunia-karunia Roh untuk melaksanakan tugas di dalam dan melalui gereja untuk pertumbuhan jemaat itu sendiri, namun karunia-karunia Roh dalam jemaat dewasa ini kurang didayagunakan, sehingga tidak sedikit anggota jemaat yang menjadi pasif, dan akibatnya pertumbuhan menjadi terhambat. Hal itu mungkin disebabkan kekurangpahaman para pemimpin, baik pengurus maupun gembala dalam mendayagunakan karunia Roh yang sudah dimilikinya, sehingga berakibat jemaat kurang melayani.¹³ Selain ketidaktahuan akan karunia-karunia Roh, seringkali pula dibayangi oleh praktik-praktik yang salah dalam pendayagunaan karunia-karunia Roh, sehingga kesulitan dalam mengembangkannya.¹⁴ Memperhatikan yang ditampilkan oleh komunitas Pantekosta awal, bahwa menggunakan "karunia-karunia pelayanan" itu guna mendukung dan memperkuat tubuh Kristus pada tuaian yang besar dalam komunitas iman yang dinamis di mana individu didorong untuk berkontribusi dengan karunianya dalam pelayanan.

¹⁰Mark J Cartledge, *Pentecostal Theology*, <https://www.cambridge.org/core/terms>. Di akses dari <https://www.cambridge.org/core>. Washington University School of Medicine - St Louis, pada 10 Mei 2019, Pk. 15:51, subject to the Cambridge Core terms of use, available at <https://www.cambridge.org/core/terms>.

¹¹Craig S. Keener, *Gift and Giver: Mengenali dan Mengalami Kuasa Roh Kudus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 196. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 196.

¹²Lukas 24:49 *Alkitab*: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), h.110.

¹³C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh*, cetakan kelima (Malang: Gandum Mas, 2005), hl,22.

¹⁴Gordon Lindsay, *Segala Sesuatu tentang Karunia-karunia Rohul Kudus*, cetakan ketiga (Jakarta: YPII, 1982), 9.

Sejalan dengan diatas, Melvin Hodges dan Ralph Williams mengatakan “jemaat yang dilengkapi oleh Allah dengan kemampuan yang perlu dan karunia-karunia yang menyanggupkan bertumbuh.¹⁵ Seorang gembala sidang seringkali tidak mampu menanamkan pengajaran tentang karunia-karunia Roh Kudus oleh karena sebagian jemaat yang cukup berpengaruh tidak menyukai yang berkaitan dengan hal-hal yang supranatural. Para gembala sidang lebih memilih berkompromi dengan jemaatnya daripada kehilangan jemaat yang cukup berpengaruh itu.

Narasi Kisah Para Rasul bertujuan memaparkan perbuatan Kristus yang dilanjutkan dalam pekerjaan para rasul yang digerakkan oleh peran Roh Kudus. Kisah Para Rasul mengarah kepada perbuatan-perbuatan Roh Kudus di dalam gereja. Kisah Para Rasul disebut juga sebagai “Perbuatan-perbuatan Roh Kudus dalam Gereja”. Di dalamnya memuat aktivitas-aktivitas dan dinamika pelayanan yang merujuk kepada Roh Kudus sebagai Subyek dalam pelayanan. Roh Kudus yang melakukan pekerjaan yang dikisahkan dalam Kisah Para Rasul ini. Roh Kudus yang bekerja dan berperan dalam gereja memakai para rasul dengan menunjukkan kuasa-Nya. Roh Kuduslah yang menjadi Inisiator dalam pelayanan, para rasul dan orang percaya adalah alat dalam pekerjaan Allah. “Roh Kuduslah yang menjadi daya penggerak dalam kesaksian dan pekerjaan mereka bagi Kristus.¹⁶ Kisah Para Rasul ditulis untuk menunjukkan peran dominan Roh Kudus dalam aktivitas pelayanan.

Penyataan Roh yang istimewa pada hari Pentakosta adalah peristiwa yang mengawali zaman gereja. Seperti pemberian Hukum Taurat di Gunung Sinai menandai kelahiran umat Israel sebagai sebuah bangsa, demikian halnya peristiwa Pentakosta secara teologis merupakan kelahiran gereja. Pentakosta merupakan buah kenaikan Yesus ke surga (bdk. Yoh. 7:39; 16:7). Peristiwa tersebut disertai dengan fenomena fisik yang tidak lazim: suara seperti angin dan lidah-lidah api (2:2-3). Tanda-tanda ajaib ini harus dianggap sebagai pengalaman tunggal yang unik, karena tidak terulang secara reguler di tempat lain. Meskipun Roh akan senantiasa dicurahkan, pencurahan tersebut tidak lagi menjadi tanda peresmian suatu era baru. Adanya keterkaitan antara api dengan Roh dengan jelas menghubungkan Pentakosta dengan proklamasi Yohanes Pembaptis pada waktu pembaptisan Yesus (Mat. 3:11).¹⁷

Berbagai peran Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul dapat dibagi ke dalam beberapa klasifikasi. Donald M. Joy dalam bukunya berjudul *Holy Spirit and You* memformulasi secara sistematis pekerjaan Roh Kudus dan menuliskan adanya beberapa pekerjaan-Nya yaitu:

The fine print: Definitions: 1). Sanctification, 2). Consecration, 3). Baptism with the Holy Spirit, 4). Infilling of The Holy Spirit, 5). Christian Perfection 6). Perfect Love, 7). Holiness, 8). Heart Purity,; 1). Penyucian, 2). Pentahbisan, 3). Baptisan dengan Roh Kudus, 4). Pendiaman oleh Roh Kudus, 5). Kasih yang Sempurna, 6). Cinta yang sejati, 7). Kekudusan, 8). Hati yang murni. Terdapat delapan formulasi sistematis pekerjaan Roh Kudus.¹⁸

Pengelompokan data hasil eksegesis Kisah Para Rasul yang diberikan oleh Donald M. Joy ini bersifat luas, yaitu sebagai formulasi sistematis berdasarkan judul-judul sesuai dengan pekerjaan

¹⁵Melvin L.Hodges dan Ralph D.Williams, *Sidang Jemaat Yang Berkembang* (Malang: Gandum Mas, 1962), 17.

¹⁶Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Batu: Departemen Literatur YPII), h. 11.

¹⁷Frederick Fyvie Bruce, “*The Holy Spirit in the Acts of the Apostles*,” *Int* 27 (1973), 172-73.” dalam Frank Ely Gaebelin (ed.), *Expositor's Bible Commentary*, Vol. 9 (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1981), 233-234.

¹⁸Donald M. Joy, *The Holy and You* (Nashville, New York: Abingdon Press, 1965), 111-126.

Roh Kudus. Stanley Horton mengatakan mulai dari hari Pentakosta Roh Kudus aktif dalam kehidupan Gereja – dalam memberi pengajaran, dalam melakukan mujizat-mujizat, memenuhi dan membaptis orang-orang yang baru diselamatkan, tetapi terutama dalam pekerjaan menyebarkan Injil dan menguhkan Gereja.¹⁹ Roh Kudus memberikan kemampuan kepada murid-murid untuk menjadikan orang pengikut Kristus. Akibat pekerjaan Roh adalah membawa orang-orang ke dalam persekutuan yang baru di mana mereka menjadi sehati dan sejiwa (Kis. 4:32). Roh Kudus juga memimpin Gereja dan kehidupan orang percaya, secara nyata dalam kehidupan Petrus (Kis. 10), Filipus (8:26-40), dan pengalaman Paulus (Kis. 16:6), dan pimpinan Roh Kudus kepada para pemimpin rohani di Anthiokia (Kis.13:1-4). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lukas menekankan bahwa Roh Kudus benar-benar terlibat dalam segala aspek kehidupan Gereja dan orang percaya. Yesus adalah Juruselamat, Pembaptis, Penyembuh, dan Raja yang akan datang, tetapi Roh Kudus menyatakan Yesus dan melakukan bagi Yesus apa yang Ia janjikan. Orang percaya dibaptis dalam Roh Kudus, diberi kuasa oleh Roh, diajarkan oleh Roh untuk menjadi murid, dipimpin dan ditegakkan oleh Roh Kudus.²⁰

B. ROH KUDUS DALAM HIDUP ORANG PERCAYA

Roh Kudus menolong orang percaya untuk mendengar, menerima, dan secara tepat mengerti firman Allah. Hal inilah yang dialami oleh Petrus sebelum bertemu dengan Kornelius (Kis. 10:9-23). Roh Kudus membaptis orang-orang percaya, juga membaptis orang Samaria yang bertobat (Kis. 8), orang percaya di rumah Kornelius (Kis. 10), dan murid-murid Yohanes, yaitu orang-orang Yahudi yang tinggal di Efesus (Kis. 19), semua menerima baptisan dari Roh Kudus.

Ungkapan baptisan dengan (dalam) Roh menguraikan pengalaman “dipenuhi” dengan Roh Kudus. Yesus menjanjikan kepada para murid-Nya bahwa mereka akan dibaptis dengan Roh (Kis.1:5). Kemudian pada hari Pentakosta, “...penuhlah mereka dengan Roh Kudus....” (Kis.2:4). Baptisan atau pemenuhan, dengan Roh jelas adalah pengalaman rohani berikutnya setelah pertobatan.²¹ Baptisan Roh sering dijelaskan sebagai bagian dari proses pertumbuhan rohani dan proses transformasi atau perubahan rohani. Laporan yang menyatakan bahwa orang-orang yang mencari pengalaman baptisan Roh, merasakan suasana sukacita meluap serta berganti dengan perasaan penuh keyakinan ketika mereka giat mencari “pengalaman Pentakosta” (baptisan Roh Kudus atau kepenuhan Roh) secara pribadi. Para pencari baptisan Roh memberikan kesaksian tentang menguatnya kesadaran akan kehadiran Allah ketika mereka berdoa, dan menurut paham bahwa mempertahankan kehadiran tersebut menuntut kesadaran mereka untuk meninggalkan perilaku duniawi maupun dosa. Melalui pencarian tekun akan bukti-bukti yang lebih besar bahwa kenyataan ilahi makin dekat, mereka tak putus-putusnya berusaha membatasi dan menyangkal keduniawian.²² Narasi peran dan pribadi Roh Kudus dalam kitab Kisah Para Rasul sangatlah menonjol. Roh Kudus menjadi sangat dominan dalam setiap aktivitas orang-orang yang dikisahkan di dalamnya. Subyek Kisah Para Rasul adalah “Roh Kudus” terbukti dari narasi yang memulai pengisahan tentang Roh Kudus.

¹⁹Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 1976), 141.

²⁰Ibid., 156.

²¹French.L.Arrington. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Jogjakarta: Yayasan Andi, 2015), 393.

²²Edith L.Blumhofer, “*Pentecost in My Soul*”: *Karya Roh Kudus dalam Gereja di Abad Terakhir* (Malang: Gandum Mas, 2007),h.17.

Era Roh Kudus bekerja secara istimewa, “Karena zaman yang terakhir ini secara khusus diperuntukkan bagi Roh Kudus (Kis. 2:4)”. Zaman Roh Kudus atau zaman akhir disebut juga dengan nama “Dispensasi Roh Kudus” atau disebut juga dengan kata “Parakleton Dispensation” (era Roh Kudus). Ini adalah masa atau era yang lebih dikhususkan untuk Roh Kudus bekerja. “Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan. Pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu. Namun demikian kemuliaan Allah menyertainya waktu ia diberikan. Sebab sekalipun pudar juga, cahaya muka Musa begitu cemerlang, sehingga mata orang-orang Israel tidak tahan menatapnya. “Kita sekarang dalam waktu kehadiran Roh dan sejak hari Pantekosta dalam “dispensation of the Spirit”²³ (dispensasi Roh).

C. PEMAHANAN MANIFESTASI “KARUNIA-KARUNIA PELAYANAN”

Karunia-karunia “Pelayanan” adalah “manifestasi langsung dari Roh Kudus melalui orang-orang percaya”.²⁴ Peter wagner, seorang pengajar apostolik dan penulis meringkas sifat dan tujuan karunia Roh sebagai berikut: “Karunia Roh adalah ciri khas istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada setiap anggota tubuh Kristus, menurut kasih karunia Allah, untuk digunakan dalam konteks tubuh Kristus”.²⁵ Karena bakat atau kemampuan manusia tidak cukup untuk melakukan pekerjaan Tuhan atau mengubah dunia, Roh Kudus menyediakan banyak karunia untuk memenuhi banyak kebutuhan, peluang, dan tantangan yang dihadapi orang Kristen di dunia yang didominasi dosa ini. Karunia-karunia ini dimanifestasikan dalam berbagai cara melalui berbagai macam orang.

Segala sesuatu yang Alkitab katakan tentang karunia rohani menunjukkan bahwa karunia-karunia itu semua masih dibutuhkan saat ini. Hal itu merupakan bagian dari apa yang telah Tuhan rancang dan tetapkan untuk Gereja, sama seperti Dia telah menetapkan berbagai bagian tubuh manusia di tempat mereka untuk memenuhi fungsi mereka yang benar (1 Korintus 12: 18,28). Ini berarti karunia-karunia tersebut ditujukan untuk seluruh Jaman Gereja, dan tidak diperlukan lagi saat Kristus datang kembali dan memulihkan bumi ini ke keadaan yang sempurna. Sekarang pengetahuan tidak sempurna dan karunia tinggal sebagian, tetapi ketika Yesus datang kembali, “kita akan menjadi seperti Dia karena kita akan melihat Dia apa adanya” (1 Yohanes 3: 2).

Manifestasi “Karunia-karunia” yang diberikan oleh Roh Kudus adalah kelengkapan dari Allah yang memungkinkan orang-orang percaya melayani dengan suatu pelayanan bersifat ilahi. “Karunia-karunia Roh Kudus” akan menjadikan orang-orang yang melayani dengan kemampuan supra-natural.

Hal yang menjadi perhatian adalah pengalaman orang-orang yang berkumpul ketika mereka disebut “mereka sedang mabuk oleh anggur manis” (Kis.2:13). Tuduhan ini dinyatakan sebagai bentuk sindiran karena melihat ada hal-hal yang ganjil dalam kumpulan tersebut.²⁶

Karunia rohani, dari kata Yunani Perjanjian Baru *karismata*, adalah, berbagai kemampuan yang diberikan, melalui Roh Kudus, kepada para hamba Tuhan tertentu. Kemampuan itu tidak pernah disediakan untuk secara pribadi meninggikan hamba, tetapi dimaksudkan sebagai sarana untuk memungkinkan layanan yang lebih efektif. Karunia rohani termasuk mengajar, Bernubuat, Berbicara

²³Rene Pache, *The Person and Work of the Holy Spirit* (Chicago: Moody Press, 1957), 53.

²⁴Dick Iverson, *The Holy Spirit Today* (Portland, OR: City Christian Publishing, 2006), 75.

²⁵C.Peter Wagner, *Discover Your Spiritual Gift* (Ventura, C.A: Regal Books, 2005), 20.

²⁶Jonar T.H.Situmorang, *Pneumatologi* (Jogjakarta: Penerbit Andi, 2016), 221.

dalam Bahasa Lidah, mukjizat, penyembuhan, membantu mereka yang membutuhkan. Sementara beberapa karunia rohani lebih kuat dan diakui secara umum, berbagai karunia itu bukan semacam sistem peringkat, tetapi disamakan dengan berbagai bagian dari satu tubuh.

1. Klasifikasi Karunia-karunia "Pelayanan" oleh Roh Kudus

Klasifikasi Karunia-karunia "Pelayanan" oleh Roh Kudus, menurut Leslie B. Flynn, dalam bukunya berjudul *"19 Karunia Roh"* langsung mengklasifikasi menjadi "tiga pelayanan" yaitu: 1) Berbicara (*Speaking*), 2) Tanda-tanda (*Signifying*), 3) Pelayanan (*Serving*).²⁷ Kelompok lain yang memiliki pemahaman bahwa sebagian dari Karunia Roh tampaknya bersifat sementara, menurut kebutuhan saat itu. Hal itu disebut "Karunia situasional" dari Roh Kudus. Sebaliknya, rata-rata orang percaya secara konsisten beroperasi dengan satu karunia atau lebih. Karunia ini tampaknya tinggal di dalam mereka. Ini disebut sebagai "karunia pelayanan" dari Roh Kudus. Sejumlah orang percaya pilihan bukan hanya beroperasi secara konsisten dalam satu karunia atau lebih, melainkan juga dipisahkan sebagai karunia itu sendiri dari Tuhan untuk tubuh Kristus, yakni untuk memperlengkapi gereja untuk melakukan pekerjaan Yesus (bdk.Efes 4:11), maka karunia semacam itu disebut sebagai "jabatan", atau "panggilan", dari Roh Kudus.

Jadi, klasifikasinya adalah: 1) Karunia-karunia "Manifestasi Roh Kudus", 2) Karunia-karunia "Motivasional", 3) Karunia-karunia "Jawatan".²⁸

2. Penerima Karunia-karunia "Pelayanan" oleh Roh Kudus

Karunia-karunia "Pelayanan" oleh Roh Kudus" diberikan oleh Allah kepada orang-orang-orang percaya dengan tujuan untuk membangun tubuh Kristus dan pemberian Allah ini adalah seturut dengan hak prerogatif Allah Roh Kudus. Salah satu dasar dasar persediaan karunia rohani adalah keyakinan bahwa setiap orang Kristen diberikan setidaknya satu karunia. Ini konsisten dengan dan mengalir dari paradigma kerja gereja sebagai tubuh manusia. Setiap orang Kristen adalah anggota tubuh Kristus dan memiliki peran untuk dimainkan di dalam tubuh. Karena itu, setiap orang Kristen telah diberi karunia yang mendefinisikan tempat orang itu di dalam tubuh dan sangat cocok untuk melaksanakan fungsi peran itu, baik sebagai jari kaki, kaki, tangan, atau lengan.²⁹

Salah satu teks alkitabiah digunakan untuk mendukung pernyataan bahwa setiap orang memiliki setidaknya satu karunia adalah 1 Petrus 4:10: "Karena masing-masing telah menerima hadiah, menggunakannya untuk satu sama lain, sebagai pengurus yang baik dari anugerah Allah yang bervariasi." Teks lain sering dikutip adalah 1 Kor. 12: 7, di mana Paulus berkata: "Kepada masing-masing diberikan manifestasi Roh untuk kebaikan bersama." Meskipun setiap orang Kristen memiliki setidaknya satu karunia, banyak yang mungkin memiliki beberapa hadiah pada saat yang sama dan dalam berbagai "campuran karunia".

Karunia-karunia dari Allah adalah pemberian dari Allah yang tidak dapat diukur dengan keadaan jasmani atau kondisi pelayanan, semuanya hak prerogatif Roh Kudus dalam kapasitas pemberian-Nya itu. Karunia-karunia "Pelayanan" adalah suatu pelayanan Allah Roh Kudus secara

²⁷Leslie B.Flynn. *19 Karunia Roh* (Batam: Gospel Press, 2001), 57.

²⁸James W.Goll. *Melepaskan Karunia Roh di Zaman Sekarang* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2016),46.

²⁹C. Peter Wagner, *Your Spiritual Gifts Can Help Your Church Grow* (Ventura, Calif.: Regal Books, 1979), 44.

nyata dalam banyak tempat di tengah-tengah kehidupan orang-orang percaya. Terdapat tiga nama dalam Karunia-karunia "Pelayanan" yaitu 1) Karunia-karunia "Manifestasi Roh Kudus". 2) Karunia-karunia "Motivasi Pelayanan",³⁰ 3) Karunia-karunia "Jawatan/Jabatan".

a. Karunia-karunia "Manifestasi Roh Kudus";

Narasi dalam Kisah Para Rasul tidak menjelaskan kata "karunia" dalam konotasi adalah "Karunia-karunia Roh Kudus." Melvin L. Hodges, dalam bukunya berjudul *Karunia-karunia Roh Kudus*, menyatakan bahwa sebutan "karunia" sebenarnya tidak tercantum di naskah aslinya.³¹ Kisah Para Rasul juga tidak menyebutkan kata "karunia" demikian pula dengan surat pertama Paulus kepada jemaat Korintus. Narator Kisah Para Rasul juga tidak menyebutkan tentang "Karunia-karunia Roh Kudus" tetapi menceritakan tentang beroperasinya "jenis-jenis karunia Roh Kudus" sebagai manifestasi Roh Kudus dan pekerjaan-pekerjaan-Nya.

Tabel 1:

Karunia-karunia "Manifestasi Roh Kudus" dalam
Peristiwa-peristiwa Kisah Para Rasul

Koleksi Karunia-karunia "Manifestasi Roh Kudus" dalam Kisah Para Rasul oleh Finis Jennings Dake		
Nama-nama "Karunia-karunia Roh Kudus"	Ayat-ayat dalam kitab Kisah Para Rasul	Peristiwa-peristiwa dalam kitab Kisah Para Rasul (Sesuai Judul Perikop LAI)
Berkata-kata dengan bahasa-bahasa lain (lain, lidah)/bahasa roh	2:3-11	Kepenuhan Roh Kudus
Nubuat	2:16-21; 3:10-21	Nubuat oleh Nabi Yoel
Perkataan Pengetahuan	2:23-36; 5:3-11; 8:22	1) Khotbah Petrus 2) Dosa Ananias dan Safira
Perkataan Hikmat	2:37-40; 3:19; 4:3-12; 5:29-33; 6:3-10	1) Solusi untuk diselamatkan dan meneima "Karunia Roh Kudus" 2) Kata-kata berbentuk "kesaksian" 3) Kata-kata "kecaman" 4) Kata-kata "nasihat" 5) Berfokus setiap kecaman dan

³⁰Terdapat "Karunia-karunia Roh Kudus" pada kitab lain yaitu dalam Rm 12:6-8, frase "kita mempunyai *karunia*" adalah "Karunia-karunia Pelayanan" terdiri dari sembilan jenis yang diangkat dari Rm. 12:6-8. Christantio Nurdin, *Teologi Sistematis* (Jakarta: ITK, Program S2, 2001).

³¹Melvin L. Hodges, *Karunia-karunia Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 1964), 3.

		nasihat adalah untuk "diselamatkan"
Mujizat-mujizat	2:43; 3:6-16; 4:22; 5:16; 6:8; 8:6-17	1) Mengadakan banyak mujizat 2) Mengadakan banyak "tanda" 3) Orang lumpuh disembuhkan oleh mujizat 4) Orang sakit 5) Diganggu roh-roh jahat 6) Stefanus penuh dengan karunia dan kuasa mengadakan mujizat-mujizat 7) Stefanus mengadakan "tanda-tanda" 8) Filipus mengadakan "tanda-tanda" 9) Orang kerasukan roh jahat, roh jahat keluar 10) Lumpuh, timpang disembuhkan 11) Menerima Roh Kudus
Kesembuhan	3:6-8, 16; 4:22; 5:16; 6:8; 8:6-13	1) Orang lumpuh berjalan 2) Orang sakit disembuhkan 3) Orang diganggu roh jahat disembuhkan
Membedakan bermacam-macam roh	5:3-11; 8:22	1) Dusta dan kemunafikan Ananias dan Safira terbongkar 2) Niat hati yang pahit seperti empedu (Simon, tukang sihir) dilihat Petrus (8:9) 3) Melihat Simon, tukang sihir: Terjerat dalam kejahatan (8:9)
Iman	3:3-16; 5:12-16; 6:8	1) Iman, bertindak dan menyembuhkan 2) Makin banyak yang percaya 3) Membawa orang-orang sakit, oleh bayang-bayang Petrus, Allah sembuhkan 4) Membawa orang-orang yang diganggu roh jahat

Kata “karunia” digunakan untuk lebih menolong pemahaman adanya hal-hal rohani yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam pelayanan gereja Tuhan. Suatu pekerjaan Roh Kudus melengkapi orang-orang yang Tuhan pakai dengan “karunia-karunia rohani”. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan dalam gereja Tuhan harus ditangani secara rohani yaitu sesuai dengan yang diberikan oleh Allah Roh Kudus.

Tabel 2:

Perbandingan Karunia-karunia “Manifestasi Roh Kudus” yang Disebutkan dan Tidak Disebutkan dengan Kontribusi dari Finis Jennings Dake

Disebut dalam Kisah Para Rasul		Tidak disebut dalam Kisah Para Rasul (disebut di kitab-kitab lain)	
1	Iman		Iman (3:3-16; 5:12-16; 6:8)
2	Kuasa (Mujizat)		Mujizat-mujizat (2:43; 3:6-16; 4:22; 5:16; 6:8; 8:6-17)
3	Hikmat		Perkataan Hikmat (2:37-40; 3:19; 4:3-12; 5:29-33; 6:3-10)
4	Bahasa Roh		Berkata-kata dengan bahasa-bahasa lain (lain, lidah)/bahasa roh (2:3-11)
5	Kesembuhan		Kesembuhan (3:6-8, 16; 4:22; 5:16; 6:8; 8:6-13)
Tidak Disebut dalam kitab Kisah Para Rasul			
6	Berkata-kata dengan Pengetahuan		Perkataan Pengetahuan (2:23-36; 5:3-11; 8:22)
7	Nubuat		Nubuat (2:16-21; 3:10-21)
8	Membedakan roh		Membedakan bermacam-macam roh (5:3-11; 8:22)
9	Mengartikan Bahasa Roh		

Narasi dalam Kisah Para Rasul menjelaskan jenis-jenis pekerjaan Roh Kudus yang terjadi dan menjadi fakta pada saat itu dan manifestasinya. Hasil eksegesis dari Kisah Para Rasul dalam narasinya memunculkan praktik Karunia-karunia Roh dan tidak menyebut semua identitas jenis karunia secara utuh. Eksegesis Kisah Para Rasul di atas dilakukan untuk mendapatkan data tindakan-tindakan atau pekerjaan-pekerjaan yang dihubungkan langsung dengan kata “Roh” sebagai karya Roh

Kudus. Penerapan metode eksegesis seperti ini bermaksud untuk mendapatkan data. Sebagai contoh: 1) Salah satu pada daftar karunia adalah "Mengadakan Mujizat" tidak terisi, terkesan tidak ada mujizat dalam kitab Kisah Para Rasul, sesungguhnya di dalam Kisah Para Rasul dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan mujizat. Sekalipun tidak disebutkan sebagai "Karunia Roh Kudus" tetapi secara praktik tindakan adalah Karunia Roh Kudus, 2) nabi Agabus, yang "bernubuat" untuk waktu-waktu ke depan perjalanan pemberitaan Injil yang dilakukan Paulus tidak disebutkan sebagai "nubuat" tetapi penggunaan frase kalimatnya adalah: *Agabus bangkit dan oleh kuasa Roh ia mengatakan ...* (Kis. 11:28), menunjukkan Praktik Karunia-karunia Roh Kudus ada di dalam kitab Kisah Para Rasul, 3) Kalimat narasi "ambiguitas" – dalam arti kerancuan dua ungkapan tetapi memiliki satu arti, contoh: "Berkata-kata dalam bahasa Roh" masuk ke dalam klasifikasi arti sinonim dari "Kepenuhan Roh Kudus" atau "Baptisan Roh Kudus".

Kata "manifestasi" adalah terjemahan yang baik dari kata Yunani *phanerosis*, yang berarti "sebuah manifestasi, membuat terlihat atau diamati."³² Sebuah manifestasi dapat dideteksi oleh panca indra. Energi listrik dalam bola lampu dimanifestasikan dalam bentuk cahaya dan panas. Manifestasi penyakit cacar air adalah ruam dengan luka kecil yang menyerupai jerawat. Dapat diketahui bahwa ada virus yang menyebabkan cacar air, tetapi tidak dapat melihat manifestasi penyakit.

Karunia Roh kudus tidak dapat diamati atau dideteksi oleh panca indra. Kehadirannya di dalam diri orang Kristen menjadi dikenal ketika itu diwujudkan, dibuat jelas, di dunia indera. Ini mungkin hanya jelas bagi orang yang memiliki roh kudus, seperti ketika Tuhan memberikan pesan pengetahuan kepada seseorang, dan pesan itu hanya diketahui oleh orang yang menerimanya, tetapi jelas dalam dunia indera.

Alkitab mengatakan bahwa "setiap orang" (1 Kor. 12: 7) diberikan manifestasi roh. Setiap orang Kristen dapat memanifestasikan Roh Kudus karena setiap orang Kristen memiliki Roh Kudus. Fakta menyatakan bahwa hu ada banyak orang Kristen yang tidak pernah memanifestasikan karunia Roh Kudus, dan ini telah menyebabkan keraguan apakah sudah mendapat karunia Roh tersebut atau belum.

Tabel 3:
Kualifikasi Karunia-karunia "Manifestasi Roh Kudus"

I		II		III	
Karunia Perkataan		Karunia Tanda-tanda heran/ mujizat		Karunia Bahasa roh/rohani	
1	Berkata-kata dengan hikmat		Menyembuhkan		Berkata-kata dalam bahasa roh
2	Berkata-kata dengan pengetahuan		Mengadakan mujizat		Menafsir bahasa roh
3	Iman		Membedakan bermacam-macam roh		Nubuat ³³

³²Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary New Testament* (AMG Publishers, Chattanooga, TN, 1992), h. 1436.

³³B.Y. Tambuwun, *Karunia-karunia Roh Kudus* (Jakarta: Tritama Manunggal Abadi, 2009), 12-13.

b. Karunia-karunia "Motivasional"

Terdapat juga "jenis-jenis pelayanan" yang dikisahkan dalam Kisah Para Rasul namun tidak disebut dengan "Karunia-karunia Roh Kudus". Terdapat tujuh jenis Karunia-karunia "Motivasional", yaitu: 1) Bernubuat, 2) Melayani, 3) Mengajar, 4) Menasihati, 5) Membagi-bagikan sesuatu, 6) Memberi pimpinan, 7) Menunjukkan kemurahan.³⁴

Tabel 4:
Peristiwa-peristiwa Karunia-karunia "Motivasional"
Dinarasikan dalam Kisah Para Rasul³⁵

Karunia-karunia "Motivasional"		Peristiwa dalam Kisah Para Rasul	
1	Berkhotbah/Bernubuat		
2	Melayani	διακονία (diakonia)	1:17; 1:25; 6:1-4; 12:25; 20:24; 21:19.
3	Mengajar	διδάσκω (didaskō)	Kis. 18:11; 21:28; 28:31
4	Menasihati		Kis.13:15; 20:2
5	Membagi-bagikan sesuatu	μεταδίδωμι (metadidōmi) / δίδωμι (didōmi)	Kis. 17:25
6	Memberi pimpinan		
7	Menunjukkan kemurahan		

Pada Karunia-karunia "Motivasional" dibagi dalam dua klasifikasi yaitu tiga jenis pertama berhubungan dengan pekerjaan atau jawatan/jabatan dan empat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

³⁴Roma 12: 6-8 (BIS); Tujuh jenis "Karunia-karunia Motivasional/Pelayanan".

³⁵Bible-Work ver.10, 2010.

Tabel 5.

Karunia-karunia "Motivasional" dan Ketentuan Praktisnya.

No	Karunia-karunia Berhubungan dengan Pekerjaan/Jawatan	Karunia-karunia Berhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari	Penjelasan fungsi "Karunia-karunia Pelayanan"
1	bernubuat		melakukannya sesuai dengan iman kita
2	melayani		melayani
3	mengajar		mengajar
4		menasihati	menasihati
5		membagi-bagikan sesuatu	melakukannya dengan hati yang ikhlas
6		memberi pimpinan	melakukannya dengan rajin
7		menunjukkan kemurahan	sukacita

Karunia-karunia "Motivasional" adalah karya Roh Kudus yang melengkapi seseorang dengan kecakapan Allah bukan kecakapan yang diberikan oleh dunia ini.³⁶

Kecakapan ini adalah benar-benar dari Allah Roh Kudus dan bersifat ilahi. Kecakapan dari Allah bukanlah kecakapan yang dapat disamakan dengan kecakapan dunia. Roh Kudus yang merencanakan suatu pelayanan maka Ia yang melengkapi dengan karunia-karunia dari Allah Roh Kudus.

c. Karunia-karunia "Jawatan"

Karunia-karunia "Jawatan" tidak disebutkan sebagai Karunia-karunia "Jawatan" tetapi manifestasi jenis karunia dinarasikan dalam Kisah Para Rasul.

³⁶Alex E.Ness. *The Holy Spirit: Volume Two* (Kanada: Christian Centre Pub, 1980), 255.

Tabel 6.
Karunia-karunia "Jawatan"
dalam Kisah Para Rasul

Jenis karunia dalam Karunia "Jawatan"		Tercatat dalam Kisah Para Rasul	
1	Rasul	ἀπόστολος (apostolos)	30 kali
2	Nabi	προφήτης (prophētēs)	30 kali
3	Pemberita Injil	εὐαγγελιστής (euaggelistēs)	3 kali
4	Gembala	ποιμήν (poimēn)	-
5	Pengajar	διδάσκαλος (didaskalos)	1 kali

Karunia "Jawatan" adalah karunia yang Allah berikan kepada seseorang untuk "memperlengkapi" orang-orang percaya agar mereka dapat melakukan pekerjaan pelayanan dalam membangun tubuh Kristus. Karunia Jawatan ini adalah Pemberian-pemberian dalam manifestasi adalah orang-orang yang melayani bagi jemaat Tuhan.³⁷

Karunia-karunia Jawatan", disebut juga dengan penamaan Karunia-karunia "Jawatan"³⁸ Karunia-karunia Jawatan oleh R. A. Jeffrey disebut "Jawatan Sidang Tuhan"³⁹, disebut juga "Pelayan-pelayan Khusus"⁴⁰ atau "Five Kinds of Ministers"⁴¹ (Lima Macam Pelayan-pelayan). Matthew Henry menyebut "extraordinary" atau "higher office in church"⁴² (pejabat luar biasa atau pejabat tinggi dalam gereja), penyebutan lainnya adalah "Fivefold Ministry"⁴³ (Lima Pelayanan),

"Several offices in His church"⁴⁴ (Beberapa Pejabat dalam Gereja-Nya), "Jabatan Orang-orang berkarunia"⁴⁵ Sangat beragam pemberian nama untuk Karunia-karunia Jawatan ini.

Tujuan Karunia-karunia diberikan untuk melengkapi pelayanan orang-orang percaya demi suatu pekerjaan membangun tubuh Kristus. Karunia-karunia "Jawatan" ini tampak dari narasi yang terdapat di dalam Kisah Para Rasul. Secara aplikatif sangat berhubungan dengan pekerjaan Roh

³⁷Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:11-12). Ibid., *Alkitab*, 234.

³⁸R. G. Brodland, *Tafsir Alkitab: Surat Roma* (Batu: SAB, 1980).

³⁹R.A. Jaffray. *Tafsiran Surat Rasul Paulus kepada Orang Roma*. (Bandung: Kalam Hidup, 2007), 143.

⁴⁰J. L. Ch. Abineno, *Roh Kudus dan pekerjaan-Nya*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 130.

⁴¹Finnis Jennings Dake, *The Dake's Annotated Reference Bible: KJV*. (USA: Lawrenville, Georgia: Dake Bible Publisher, 2014), 210, 214.

⁴²Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*. (Peabody, Massachusetts, USA: Hendrickson Publisher, 1992), 567.

⁴³Kevin J. Conner. *The Church in the New Testament*. (Tonbridge, England: Sovereign World Ltd., 1989), 135.

⁴⁴Adam Clarke, *Adam Clarke's Commentary on the Bible* (Grand Rapids, Michigan: World Publishing, 1967), 1179.

⁴⁵Jarry Autrey, *Surat Kiriman Penjara* (Malang: Gandum Mas, 1988), 118.

Kudus yang melakukannya. Pelayanan Karunia-karunia Jawatan ini secara langsung maupun tidak langsung telah diwujudkan dalam diri orang-orang yang Allah pakai dalam pelayanan dengan kemampuan dari Allah.⁴⁶

Karunia-karunia "Jawatan" atau Karunia "Pelayan-pelayan Khusus" adalah pemberian Allah kepada orang-orang. "Kristus memberi orang-orang yang berkarunia kepada gereja.... Ia memberikan orang-orang yang berkarunia khusus ini kepada gereja sebagai perantara berkat kepada seluruh gereja."⁴⁷ Pemberian ini berupa "Jawatan" untuk tindak pelayanan orang-orang percaya (jemaat Tuhan). Orang-orang dalam "Jawatan" ini adalah "pemberian-pemberian". Hal ini terjadi dengan cara: Kristus yang sudah naik ke surga memberikan kepada orang-orang percaya yang mendapat karunia-karunia ini demi pelayanan lebih lanjut.

Karunia Jawatan ini jelas diberikan oleh "Kristus" yang "telah naik" (ayat 8-9) itulah Yesus adalah Kristus. Argumentasi bahwa "Pemberi" yang menganugerahkan "pemberian-pemberian" berupa "orang-orang" dalam "Jawatan/Jabatan" adalah Roh Kudus. "And His gifts were (varied: He Himself appointed and gave men to us) ..." ⁴⁸ (Dan pemberian-pemberian-Nya adalah (berbeda-beda/macam-macam: Ia, Ia sendiri menentukan dan memberikan orang-orang kepada kita ...)). Pemberian-pemberian ini sekaligus membawa kepada suatu era yang baru, yaitu setelah kenaikan-Nya, Ia kemudian memberikan "pemberian-pemberian ini" kepada orang-orang percaya. Bila dilihat secara "dispensasional" (zaman atau era) inilah dispensasi Roh Kudus yang bekerja di dalam gereja Tuhan dengan memberikan pemimpin-pemimpin (jabatan/jawatan) agar melengkapi semua orang percaya demi pekerjaan pembangunan tubuh Kristus.

D. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sudarwan Danim studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi.⁴⁹ Sedangkan menurut Sukardi, "studi deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimplementasikan objek sesuai dengan apa adanya."⁵⁰ Populasi pada penelitian ini adalah Para Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel; se Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 'Metode kuesioner atau angket.

⁴⁶Kristus memberikan bermacam-macam pelayan (= "pelayan khusus") ... dari bermacam-macam kasih karunia, yang disebut pada ayat 7. Pelayan-pelayan itu bukan pegawai yang diangkat oleh jemaat. Mereka adalah hamba Kristus (band. Flp. 1:1; Kol. 1:7; 4:12; Tit. 1:1). Mereka itu Ia berikan (edoken) kepada jemaat, bukan berdasarkan kebaikan atau kesanggupan mereka sendiri, tetapi karena kasih karunia-Nya (ayat 7). Paulus menyebut lima di antaranya. Ibid., J. L. Ch. Abineno, 130-131.

⁴⁷Autrey, 118.

⁴⁸*The Amplified Bible* (Grand Rapids, Michigan, USA, Zondervan Publishing House, 1987), 1377.

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi* (Jakarta: EGC, "t.t"), 53.

⁵⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 157.

E. LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan dari penelitian yang dilaksanakan dengan cara membagikan angket kepada sampel, maka peneliti telah mendapatkan data dengan menggunakan alat ukur skala likert, dengan pemberian nilai kuantitatif, yakni skor 1 sangat tidak setuju; skor 2 tidak setuju; skor 3 ragu-ragu, skor 4; setuju; skor 5 sangat setuju. Setelah angket dibagikan kepada sejumlah 92 sampel. Berdasarkan data sampel sebanyak 92, dihasilkan skor empiris antara 328 sampai dengan 510, mean sebesar 425,8913, median sebesar 422,5, modus sebesar 40.

Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk variabel (*endogenous Variable*) dan semua dimensi (*exogenous variable*) dengan estimasi proporsi melalui rumus Blom dengan pendekatan *P-P Plot* guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel eksogenous (dimensi) dan endogenous (Y). Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Kecenderungan Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah. (Y) sebagai berikut:

Tabel 7.
Interval Variabel Endogenous

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
327 - 387	Rendah	
388 – 448	Sedang	417,8046 – 433,9780 (Sedang)
449- 509	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai lower Bound dan upper Bound 417,8046 – 433,9780. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi Kecenderungan Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah. (Y) ada pada kategori sedang.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama tentang Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah(Y) seperti tabel berikut:

Tabel 8.
Rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama

No.	Variabel	Hasil Penelitian
1	Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah	Kecenderungan pada kategori " Sedang"
2	Implementasi Dimensi “Manifestasi Roh Kudus” (D1)	Kecenderungan pada kategori " Sedang"
3	Implementasi Dimensi Karunia “Motivasional”n (D2)	Kecenderungan pada kategori " Sedang"
4	Implementasi Karunia “Jawatan” (D3)	Kecenderungan pada kategori " Sedang"

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua berbunyi: Dimensi yang paling dominan dalam implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah adalah *Karunia “Motivasional”* (D2). Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan perhitungan uji signifikansi regresi (F_{reg}).⁵¹ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan nilai koefisien regresi yang terbesar guna menunjukkan kontribusi yang paling dominan diantara ke tiga dimensi yang ada.

Dari perhitungan sumbangan kontribusi setiap dimensi exogenous terhadap endogenous variabel maka dapat direkap menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 9.
Rekapitulasi Kontribusi Setiap Dimensi Exogenous Terhadap Endogenous Variabel

No	Dimensi	r	r square	Kontribusi
1	Manifestasi Roh Kudus (D1)	0,950	0,902	90,2 %
2	Karunia Motivasional (D2)	0,895	0,802	80,2 %
3	Karunia Jawatan (D3)	0,837	0,700	70 %

Dari tabel rekapitulasi asosiasi dan kontribusi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* diketahui bahwa besar hubungan Dimensi Manifestasi Roh Kudus (D1) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,950 dengan kontribusi terhadap *endogenous variabel* sebesar 90,2 %.

⁵¹ Duwi Priyatno, *Paham analisis statistik data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom), 312.

Hal ini menandakan bahwa dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah (Y) adalah “Manifestasi Roh Kudus” (D1).

Guna mengkonfirmasi hasil pengujian dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah (Y) dengan regresi maka dilakukan pengujian ulang untuk memperkuat sekaligus mengkonfirmasi hasil dari pengujian regresi yaitu dengan analisis *Biner segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and regression Trees (CRT)* atau *Categorical Regeression Trees (CART)* dengan menetapkan pruning yaitu depth sebesar 3 ; Parent sebesar 2 ; dan Child sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan dari 2 kali pengujian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan Dimensi yang paling dominan dalam implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah adalah *Karunia Pelayanan* (D2) ternyata ditolak. Hal tersebut dikarenakan dimensi yang paling dominan mempengaruhi atau menentukan Implementasi Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah adalah Karunia “Manifestasi Roh Kudus” (D1).

Hal ini sekaligus mengkonfirmasi pengamatan peneliti bahwa dalam mengimplementasikan Karunia Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul ternyata Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah lebih dominan kepada Karunia-karunia “Manifestasi Roh Kudus” yang memiliki cakupan pelayanan dalam hal: 1). Berkata-kata dengan hikmat, 2). berkata-kata dengan pengetahuan, 3). Tindakan dengan iman, 4). Pelayanan penyembuhan, 5). Mengadakan mujizat, 6). Bernubuat, 7). Membedakan bermacam-macam roh, 8). Berkata-kata dalam bahasa roh, 9). Menafsir bahasa Roh. Seluruh cakupan pelayanan ini bersifat supranatural. Oleh sebab karena karunia ini terjadi di luar kemampuan manusia pada umumnya merupakan pelayanan seorang percaya karena kelengkapan yang dari Allah Roh Kudus.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi Kategori Latar belakang responden yang paling menentukan implementasi Karunia-karunia “Pelayanan” berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah adalah lamanya melayani.

Untuk menemukan jawaban diterima atau tidaknya hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan *Classification and regression trees (CRT)* pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trss depht = 2, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child note = 1. Dari hasil analisis antara *exogenous variable* latar belakang responden secara bersama – sama terhadap *endogenous variable* menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan Terakhir (L_3) menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk Implementasi Karunia-Karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah(Y). Latar belakang Pendidikan Terakhir (L_3) mampu memperbaiki sebesar 125,061 kali dari kondisi Implementasi Karunia-karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah (Y) yang sekarang secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ serta Latar belakang Pendidikan Terakhir (L_3) memiliki tingkat importansi atau kesanggupan mempengaruhi 100% derajad distribusi perolehan skor Implementasi Karunia Karunia Pelayanan

Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah sebesar 339,631.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan kategori latar belakang yang paling dominan menentukan Implementasi Karunia-karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah (Y) adalah Lamanya melayani (L_3) ternyata ditolak karena berdasarkan pengujian di dapatkan hasil bahwa latar belakang yang paling dominan menentukan Implementasi Karunia-karunia “Pelayanan” Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah(Y) adalah Pendidikan Terakhir (L_3).

D. Kesimpulan

Pertama, Kecenderungan implementasi Karunia Karunia Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah pada pada kategori sedang ternyata diterima. *Kedua*, Dimensi yang paling dominan dalam implementasi Karunia Karunia Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul Di kalangan Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel Se-Jawa Tengah adalah karunia-karunia “Manifestasi Roh Kudus” (D1). *Ketiga*, Latar belakang Pendidikan terakhir (L_3) menjadi kategori latar belakang paling dominan.

Implikasi

Pertama, kebijakan: Tingkat Implementasi Gembala Sidang Gereja Bethel Tabernakel dalam kategori sedang perlu dipertahankan agar dapat meningkat dari kategori sedang ke kategori Tinggi. Strategi: pemahaman dan implementasi karunia-karunia “Pelayanan” oleh Roh Kudus perlu dijadikan gaya dalam pelayanan pastoral oleh para Gembala Sidang. Upaya yang dilakukan: Perlu dilakukan *coaching* dan *mentoring* kepada para Gembala Sidang secara intensif oleh para praktisi dalam hal ini.

Kedua, Kebijakan: Tingkat kecenderungan dalam implementasi “Karunia-karunia Manifestasi Roh Kudus” paling dominan, tidak sesuai dengan hipotesis, yaitu: karunia-karunia “motivasional”, sehingga Gembala Sidang perlu melayani di kedua area pelayanan ini. Strategi: Para Gembala Sidang merancang pembelajaran tentang Karunia-karunia Manifestasi Roh Kudus baik, bagi diri pribadi maupun kepada Jemaat yang dilayani sehingga semakin memahami pentingnya melayani dengan karunia-karunia ini. Upaya yang akan dilakukan: Para Gembala Sidang merancang waktu-waktu khusus secara merata di sepanjang tahun pelayanan guna mendalami pendekatan biblis dan praktis pelayanan dengan karunia-karunia Manifestasi dan Motivasional, khususnya Kitab Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus lainnya.

Ketiga, Kebijakan: Latar Belakang pendidikan terakhir para Gembala Sidang dominan, pendidikan terakhir menjadi pijakan dalam melayani. Strategi: Mendorong para Gembala Sidang untuk meningkatkan pendidikan terakhirnya, juga para generasi penerusnya. Upaya yang akan dilakukan: Para Gembala Sidang membuka jalur kerjasama dengan Sekolah-sekolah Tinggi Teologi yang berazaskan Pantekosta-Kharismatik, guna memfasilitasi kelas-kelas khusus Gembala dan Pengerja di lokasi yang pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. *Roh Kudus dan pekerjaan-Nya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1982.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan: Kitab Kisah Para Rasul.
- Arrington, L.French. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2015.
- Autrey, Jarry. *Surat Kiriman Penjara*. Malang: Gandum Mas. 1988.
- Blumhofer, Edith L “Bertandang Ke Azusa Street: Kilas Balik Seabad.” dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior (ed.). *Kekuatan Ketiga Kekristenan: Seabad Gerakan Pantekostal 1906-2006*. Maumere: Ledalero. 2007.
- Brodland, M. *Tafsir Alkitab: Kitab Keluaran*. Batu: SAB. 1980.
- Clarke, Adam. *Adam Clarke's Commentary on the Bible*. Grand Rapids. Michigan: World Publishing. 1967.
- Conner, J. Kevin. *The Church in the New Testament*. Tonbridge. England: Sovereign World Ltd.. 1989.
- Dake, Finis Jennings. *The Dake's Annotated Reference Bible: KJV*. USA: Lawrenville. Georgia: Dake Bible Publisher. 2014.
- Danim, Sudarwan. *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: EGC. “t.t”.
- Departemen Theologia. *Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia*. Jakarta: Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia. 2004.
- Flynn, B.Leslie. *19 Karunia Roh*. Batam: Gospel Press. 2001.
- Goll, W. James. *Melepaskan Karunia Roh di Zaman Sekarang*. Jakarta: Nafiri Gabriel. 2016.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*. Peabody. Massachusette. USA: Hendrickson Publisher. 1992.
- Hodges, L. Melvin dan Ralph D.Williams. *Sidang Jemaat Yang Berkembang* Malang: Gandum Mas. 1962.
- Hodges, L. Melvin. *Karunia-karunia Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas. 1964.
- Horton, M. Stanley. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas. 1976.
- Iverson, Dick. *The Holy Spirit Today*. Portland . OR: City Christian Publishing. 2006.
- Jaffray, R.A *Tafsiran Surat Rasul Paulus kepada Orang Roma*. Bandung: Kalam Hidup. 2007.
- Joy, M. Donald. *The Holy and You*. Nashville. New York: Abingdon Press. 1965.
- Keener, S. Craig. *Gift and Giver: Mengenal dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*. Jakarta: Literatur Perkantas. 2015.
- Lindsay, Gordon. *Segala Sesuatu tentang Karunia-karunia Rohul Kudus*. cetakan ketiga .Jakarta: YPII. 1982.
- Menzies, William dan Robert Menzies. *Roh Kudus dan Kuasa*. Batam: Gospel Press. 2005.
- Ness, E. Alex. *The Holy Spirit: Volume Two*. Kanada: Christian Centre Pub. 1980.
- Nurdin, Christantio. *Teologi Sistemika*. Jakarta: ITK. Program S2. 2001.
- Pache, Rene. *The Person and Work of the Holy Spirit*. Chicago: Moody Press. 1957.
- Priyatno, Duwi. *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2010.
- Situmorang, T.H. Jonar. *Pneumatologi*. Jogjakarta: Penerbit Andi. 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Tambuwun. B. Y. *Teologi Pantekosta*. Jakarta: Tritama Manunggal Abadi. 2008..
- _____. *Karunia-karunia Roh Kudus*. Jakarta: Tritama Manunggal Abadi. 2009.
- Trisna, Paul. Robert. “Pentecostal Hermeneutics: Sebuah Analisis Terhadap Metode Hermeneutik Pentakosta”; dalam *Reaffirming Our Identity*. ed. Junifrius Gultom & Frans Pantan. Jakarta: STT Bethel Indonesia. 2014.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Departemen Literatur YPII. t.t
- Wagner, Peter C. *Manfaat Karunia Roh*. cetakan kelima. Malang: Gandum Mas.2005.
- _____. *Discover Your Spiritual Gift*. Ventura. C.A: Regal Books. 2005.
- _____. *Your Spiritual Gifts Can Help Your Church Grow*. Ventura. Calif.: Regal Books. 1979.